

ANALISIS PENGELOLAAN KAS DALAM UPAYA MENJAGA TINGKAT
LIKUIDITAS USAHA PADA PERUSAHAAN BONGKAR MUAT (PBM)
PT. TAO ABADI JAYA JAKARTA PERIODE 2011-2016

SKRIPSI

OLEH:

DEVARA ANDREAS JONATHAN

158320214



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2019

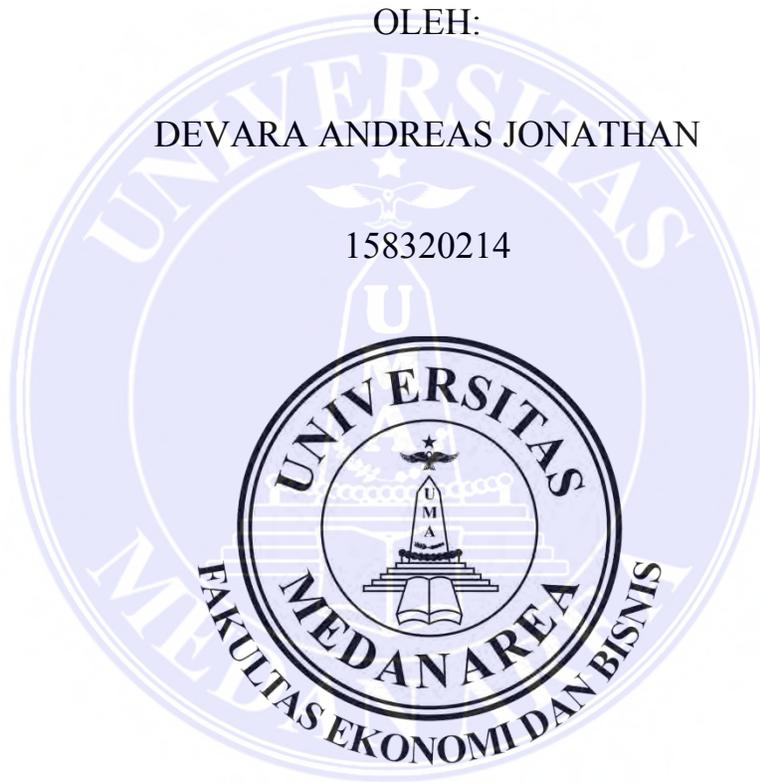
**ANALISIS PENGELOLAAN KAS DALAM UPAYA MENJAGA TINGKAT
LIKUIDITAS USAHA PADA PERUSAHAAN BONGKAR MUAT (PBM)
PT. TAO ABADI JAYA JAKARTA PERIODE 2011-2016**

SKRIPSI

OLEH:

DEVARA ANDREAS JONATHAN

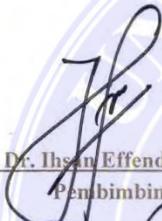
158320214

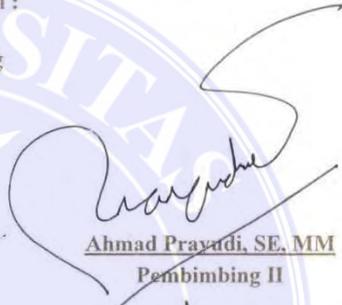


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2019**

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha Pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2016
Nama : DEVARA ANDREAS JONATHAN
NPM : 158320214
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Pembimbing I


Ahmad Prayadi, SE, MM
Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Wekan

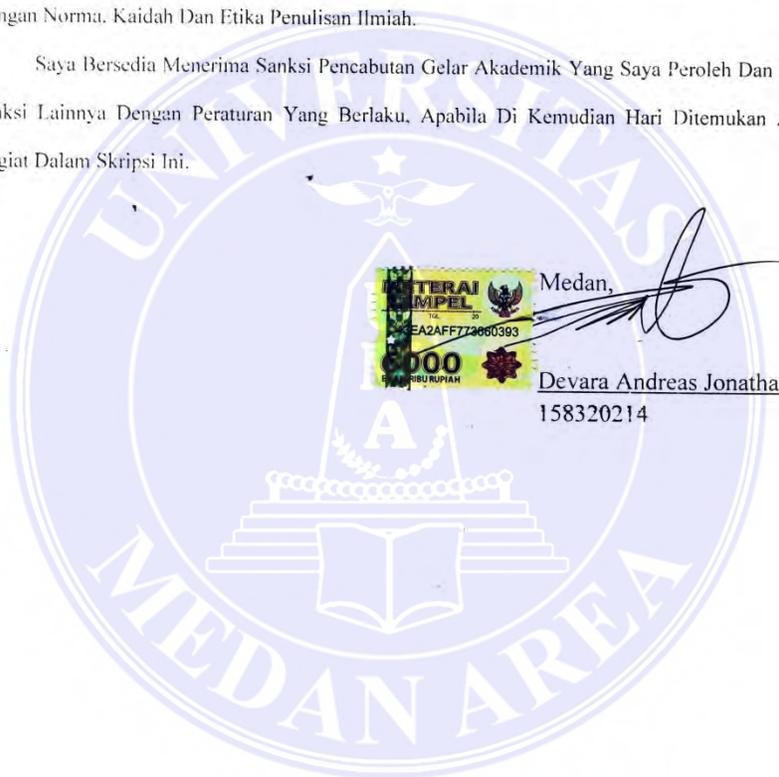

Teddi Pribadi, SE, MM
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 01 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Saya Susun Ini, Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Merupakan Hasil Karya Tulis Saya Sendiri. Adapun Bagian-Bagian Tertentu Dalam Penulisan Skripsi Ini Yang Saya Kutip Dari Hasil Karya Orang Lain Telah Dituliskan Secara Jelas Sesuai Dengan Norma, Kaidah Dan Etika Penulisan Ilmiah.

Saya Bersedia Menerima Sanksi Pencabutan Gelar Akademik Yang Saya Peroleh Dan Sanksi-Sanksi Lainnya Dengan Peraturan Yang Berlaku, Apabila Di Kemudian Hari Ditemukan Adanya Plagiat Dalam Skripsi Ini.



Medan,

Devara Andreas Jonathan
158320214

Abstrak

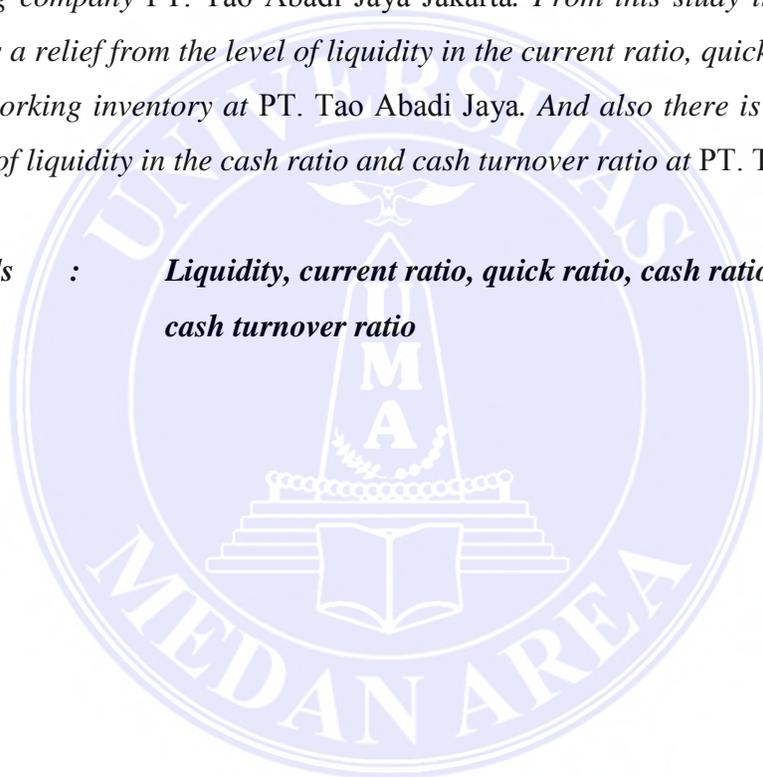
Seiring dengan perkembangan perusahaan-perusahaan di dunia, semakin pesat juga kompetisi dari setiap perusahaan dalam berbagai bidang. Ketika setiap perusahaan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga melupakan tingkat likuiditas perusahaan yang sedang bersaing. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat likuiditas dalam perusahaan bongkar muat PT. Tao Abadi Jaya Jakarta. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ada perbedaan dari tingkat likuiditas dalam *current ratio*, *quick ratio* dan *inventory net to capital working* pada PT. Tao Abadi Jaya. Dan juga tidak terdapat perbedaan dari tingkat likuiditas dalam *cash ratio* dan rasio perputaran kas pada PT. Tao Abadi Jaya.

Kata kunci : **Likuiditas, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas**

Abstract

Along with the development of companies in the world, the competition from every company in various fields is increasing rapidly. When every company seeks maximum profits so that it forgets the level of liquidity of the competing companies. In this study, researchers wanted to know how the level of liquidity in the loading and unloading company PT. Tao Abadi Jaya Jakarta. From this study it was found that there was a relief from the level of liquidity in the current ratio, quick ratio and net to capital working inventory at PT. Tao Abadi Jaya. And also there is no difference in the level of liquidity in the cash ratio and cash turnover ratio at PT. Tao Abadi Jaya.

Key words : ***Liquidity, current ratio, quick ratio, cash ratio, cash turnover ratio***



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan Kasih dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul : Analisis Pengelolaan Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha Pada Perusahaan Bongkar Muat PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2015. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Manajemen Strata Satu pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Doddy Piter Pangaribuan SE, MM dan Ibunda yang kusayangi Dra. Mirni Anna Suyana yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Tuhan selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di surga nanti.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Sc, M.Eng selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Teddi Pribadi, SE, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area
4. Bapak Leonardo Pangaribuan selaku direktur utama PT. Tao Abadi Jaya
5. Terima Kasih Kepada karyawan PT. Tao Abadi Jaya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin

Medan, Maret 2019

Devara A. Jonathan



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	, iii
DAFTAR ISI.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
2. PERUMUSAN MASALAH.....	6
3. TUJUAN PENELITIAN.....	6
4. MANFAAT PENELITIAN.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
1. LANDASAN TEORI.....	8
1.1. ANALISIS.....	8
1.2. KAS.....	8
1.3. LIKUIDITAS.....	16
2. PENELITI TERDAHULU.....	22
3. KERANGKA PEMIKIRAN.....	24
4. HIPOTESIS.....	25
III. METODE PENELITIAN.....	27
1. JENIS PENELITIAN.....	27
2. LOKASI PENELITIAN.....	27
3. WAKTU PENELITIAN.....	27
4. SUMBER DATA.....	28
5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	28
5.1. METODE WAWANCARA.....	29
5.2. METODE DOKUMENTASI.....	29
6. TEKNIK ANALISIS DATA.....	29

6.1.METODE DESKRIPTIF.....	29
6.2.METODE ANALISIS NORMALITAS SHAPIRO-WILK.....	31
6.3.METODE ANALISIS <i>ONE SAMPLE T TEST</i>	31
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. HASIL PENELITIAN.....	33
1. SEJARAH PERKEMBANG PT.TAO ABADI JAYA.....	33
2. VISI DAN MISI PT. TAO ABADI JAYA.....	34
3. STRUKTUR ORGANISASI PT.TAO ABADI JAYA.....	34
4. URAIAN PEKERJAAN PT. TAO ABADI JAYA.....	37
5. PENYAJIAN DATA.....	40
a. RASIO-RASIO LIKUIDITAS.....	40
b. UJI NORMALITAS.....	43
c. UJI <i>ONE SAMPLE T TEST</i>	49
d. PENGUJIAN HIPOTESIS.....	50
V. KESIMPULAN.....	51
A. KESIMPULAN.....	51
B. SARAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 KERANGKA PEMIKIRAN.....	25
4.1 LOGO PT. TAO ABADI JAYA.....	35
4.2 STRUKTUR PT. TAO ABADI JAYA.....	36



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 PENELITI TERDAHULU.....	23
3.1 WAKTU PENELITIAN.....	29
4.1 <i>CASH PROCESSING SUMMARY</i>	43
4.2 <i>DESCRIPTIVE</i>	44
4.3 <i>TEST OF NORMALITY</i>	45
4.4 <i>CASH PROCESSING SUMMARY</i>	46
4.5 <i>DESCRIPTIVE</i>	47
4.6 <i>TEST OF NORMALITY</i>	48
4.7 <i>ONE-SAMPLE STATISTIC</i>	49
4.8 <i>ONE-SAMPLE TEST</i>	50

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus memiliki pencatatan keuangan berupa laporan keuangan yang dikelola manajer keuangan sebagai sarana untuk melakukan fungsi manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengendalian (*Controlling*). Laporan keuangan tersebut disusun agar *Top Manajer* dan *Middle Manajer* dapat menentukan perencanaan, penganggaran dan evaluasi terkait dengan pengembangan perusahaan tersebut.

Perencanaan, penganggaran dan evaluasi tersebut ditujukan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan kedepannya. Disadari atau tidak, keadaan dunia usaha yang semakin berkembang pesat berdampak luas pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu ingin berkembang, keinginan berkembang tersebut menyebabkan semakin bertambahnya masalah yang dihadapi manajemen, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan keuangan atau permodalan perusahaan untuk menjaga kelancaran aktivitas perusahaan. Dengan berkembangnya perusahaan, maka perusahaan diharuskan untuk lebih dapat mengelola penggunaan modal kerjanya secara efisien dan efektif, sehingga bisa dicapai tingkat keuntungan yang maksimal. Perkembangan usaha yang optimal akan mampu mendorong perusahaan untuk dapat bertahan untuk jangka waktu yang panjang.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah mendapatkan keuntungan (profit). Dalam proses pencapaian tujuan perusahaan tersebut, akan banyak mendapati dan menghadapi masalah, baik dari internal perusahaan itu sendiri maupun hambatan dari eksternal perusahaan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut perlu dilakukan evaluasi dan analisis terhadap kinerja manajemen, terutama dari sisi manajemen keuangannya. Salah satu evaluasi kinerja keuangan adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, atau membayar utang yang segera harus dibayar, yang sumber pembayarannya berasal dari aktiva lancar. Pengelolaan aktiva lancar terutama penggunaan kas yang tidak selektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut, akan mengganggu pencapaian profit perusahaan yang maksimal, seperti penggunaan kas yang berlebihan dan tidak pada porsinya.

Pengelolaan keuangan khususnya yang terkait langsung dengan kas memerlukan keterampilan tersendiri. Karena sejatinya “keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah” (Sundjaja Ridwan S, 2003)

Perusahaan atau organisasi membutuhkan manajemen agar perusahaan atau lembaga tersebut menjadi baik/sehat dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, dan untuk lebih memudahkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan merupakan bagian yang terpenting untuk diperhatikan dalam perusahaan atau lembaga. Salah satu yang terkait dengan berbagai aktivitas di dalam perusahaan

dalam mencapai tujuannya adalah dana yang tersedia untuk melakukan kegiatan bisnis yang disebut dengan kas.

Untuk mengatur dan mengelola perputaran kas perusahaan, metode yang umum digunakan perusahaan adalah dengan menyusun alur kas masuk dan kas keluar yang disebut dengan *cash flow*. Tujuannya adalah untuk mempertahankan likuiditas perusahaan, efisiensi dan efektivitas penggunaan kas, dan menghindari kelebihan dana/kas yang menganggur (*idel cash*). Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus selama perusahaan masih terus beroperasi. Oleh karena itu manajemen perlu lebih memperhatikan dan mengendalikan dengan baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar tersebut. Beberapa hal yang perlu dikendalikan dengan ketat adalah menjaga keseimbangan antara jumlah kas masuk dan kas yang keluar. Dengan demikian likuiditas keuangan perusahaan khususnya dari sisi kas akan lebih terjamin.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur aktiva yang paling cepat untuk dicairkan, artinya bilamana jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan besar maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena tersedianya kas dalam jumlah yang besar, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan kelebihan investasi dalam bentuk kas, dan berarti pula perusahaan tersebut kurang efektif dalam pengelolaan kasnya.

Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan memungkinkan keuntungan yang akan diperoleh akan lebih besar. Tetapi suatu perusahaan atau lembaga yang hanya mengejar keuntungan (*profit*) semata tanpa

mempertimbangkan tingkat likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan berada dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan atau pembayaran yang harus disegerakan.

Secara umum likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar yang harus secepatnya dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat minimal memiliki rasio lancar (*current ratio*) sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Rasio likuiditas antara lain terdiri dari: *Current Ratio* : adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio*: adalah membandingkan antara total aktiva lancar dikurangi *inventory* dengan kewajiban lancar.

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa bongkar muat yang bisa dilakukan pada kapal atau pun pesawat terbang. Perusahaan Bongkar Muat PT. (PBM) Tao Abadi Jaya Jakarta berdiri sejak 24 April 1996 yang beroperasi di ibu kota (Jakarta). Perusahaan ini adalah perusahaan jasa dengan produktivitas kerja yang cukup baik. Walaupun demikian, Manajer menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki, terutama yang terkait dengan laporan keuangan terutama dalam likuiditas perusahaan. Manajemen perusahaan akan terus mengawasi dengan serius atas aktivitas peputaran kas untuk meningkatkan pendapatannya.

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta memiliki keunikan yang sangat dominan dengan motto “ TAO melayani bongkar muat dengan kegigihan, keyakinan dan kerjasama yang baik dalam menjalin kepercayaan sehingga pelanggan hanya duduk manis sampai bisnis selesai dan TAO akan menyelesaikan semuanya”. Pengalaman TAO dalam melayani bongkar muat membuat beberapa Instansi Negara percaya kepada TAO untuk berbisnis.

Dari hasil observasi awal pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta ditemukan permasalahan terkait dengan pengelolaan kas, dimana praktek pengelolaan kas yang dilakukan belum efektif dan belum efisien, sehingga sering terjadi kondisi kas yang tidak likuid (illikuid) . Keadaan ini dapat menyebabkan krisis ataupun kesulitan perusahaan untuk membayar kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek dikarenakan persediaan aktiva lancarnya (kas) lebih sedikit dari pada kewajibannya. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan kerja menjadi tersendat. Cara untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan melakukan pinjaman dari bank atau pun dengan menggunakan modal sendiri.

Peneliti mencoba melakukan analisis pengelolaan kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat maksimal untuk mencapai keuntungan yang maksimal, maka dari itu perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan yang maksimal. Di beberapa perusahaan sering terjadi pengelolaan kas yang tidak baik, seperti tingkat pemborosan yang dilakukan perusahaan dengan melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap yang tidak terlalu dibutuhkan bagi perusahaan saat itu, ataupun mempertahankan aktiva tetap yang akan/telah habis masa manfaatnya, dan tidak dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap praktek manajemen keuangan, khususnya pengelolaan kas yang efektif dan efisien di PT. Perusahaan Bongkar Muat (PBM) Tao Abadi Jaya Jakarta, dengan mengambil judul penelitian :

“ANALISIS PENGGELOLAAN KAS DALAM UPAYA MENJAGA TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN BONGKAR MUAT (PBM) PT. TAO ABADI JAYA JAKARTA PERIODE TAHUN 2011-2015”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengelolaan kas berdasarkan tingkat likuiditas berdasarkan rasio-rasio likuiditas pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

Untuk mengetahui pengelolaan kas berdasarkan tingkat likuiditas berdasarkan rasio-rasio likuiditas pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkannya, terutama :

1. Bagi penulis

Untuk mengetahui dan menambah wawasan yang mendasar dalam pengelolaan kas dan menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

2. Bagi Civitas Akademik.

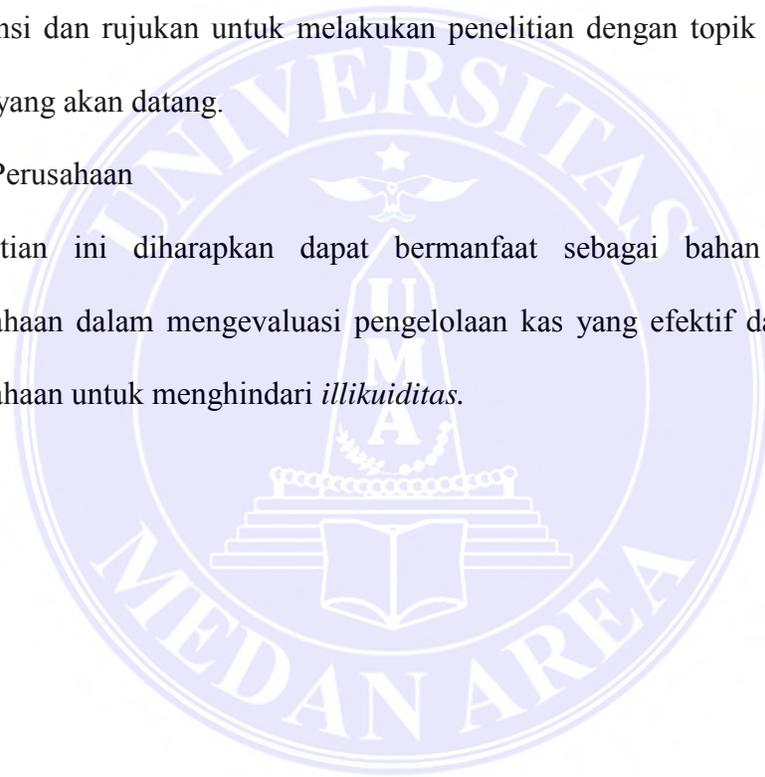
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil penelitian sekaligus sebagai perbendaharaan skripsi dan bahan bacaan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya sebagai bahan referensi dan rujukan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengevaluasi pengelolaan kas yang efektif dan efisien dalam perusahaan untuk menghindari *illikuiditas*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1.1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). (Indonesia, n.d.)

Sehingga peneliti menjelaskan bahwa analisis adalah tehnik menginvestigasi suatu peristiwa yang menarik perhatian penting bagi seseorang atau organisasi untuk mengetahui kejadian dan alasan kejadian itu terjadi, sehingga menjadi suatu perbaikan dalam menghadapi dan mengantisipasi permasalahan kedepannya.

1.2. Kas

1.2.1. Pengertian Kas

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. (Baridwan, 2004)

Kas merupakan aktiva yang paling likuid, bisa digunakan dengan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena itu kas memberikan tingkat keuntungan yang paling mudah. Jika perusahaan menyimpan uang di bank dalam bentuk rekening giro, maka jasa giro yang

diterima perusahaan dari bank lebih rendah dari pada jika disimpan dalam bentuk deposito berjangka. Mengapa demikian? Karena deposito berjangka tidak dapat setia saat diuangkan. (Silaban, Siahaan, & Pasaribu, 2013)

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. (Munawir, 2010)

Berdasarkan dari beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta / kemampuan perusahaan dalam bentuk uang tunai maupun rekening di bank yang dimiliki perusahaan yang mampu diuangkan setiap saat oleh perusahaan. Kas termasuk salah satu aktiva yang kemudian digunakan untuk memperoleh laba. Dan jika ditambah dengan modal maka akan kembali menjadi kas kembali, inilah alur perputaran kas.

Pengelolaan kas adalah suatu sistem yang mengelola perputaran kas tersebut agar dapat menjamin ke likuiditas yang terjaga melalui perencanaan kas. Perputaran kas tersebut menyebabkan adanya aliran kas masuk dan adanya aliran kas yang keluar selama perusahaan itu berjalan, sehingga pihak memerlukan pihak manajemen untuk mengatur aliran kas tersebut agar digunakan dengan keseimbangan yang terjaga.

1.2.2. Sumber dan Penggunaan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling cepat untuk dicairkan (likuid), dalam artian semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Kas berperan penting dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengeluaran kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik. Baik penerimaannya maupun penggunaannya.

Aliran kas masuk dan keluar akan terjadi terus-menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung terus selama perusahaan tersebut berjalan atau beroperasi. Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas yang terjadi, penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, diimbangi dengan penerimaan kas, misalnya penurunan piutang karena penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai juga dan juga penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasi, sumbangan atau hadiah maupun kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan kas dapat disebabkan karena adanya transaksi-transaksi seperti pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang, pembelian barang dagangan tunai, pembayaran supplier kantor, pembayaran sewa dan bunga, pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda-denda dan

sebagainya. Dalam penggunaan kas tersebut manajemen harus bisa menyeimbangkan penggunaan tersebut agar tingkat likuiditas perusahaan tetap terjaga.

1.2.3. Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (cash flow) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan, serta memanfaatkan idle cash dan perencanaan kas. Dari pengamatan peneliti, Dalam praktiknya selama perusahaan atau lembaga beroperasi terdapat macam aliran kas. Pertama aliran kas masuk dan aliran kas keluar, aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus seumur hidupnya perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan demikian, keseimbangan arus kas perusahaan dapat terjaga.

1.2.3.1. Tujuan Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan. Fungsi tersebut biasanya diarahkan oleh seorang pejabat keuangan senior, umpamanya direktur keuangan atau kepala bagian keuangan meskipun kadang-kadang dapat juga controller bergantung pada besar dan struktur organisasi perusahaan. Tujuan pengelolaan kas menurut James D. Willson, Jhon B. Campbell dalam bukunya *Controllershship* menguraikan sebagai berikut :

- 1) Penyedia kas yang cukup untuk operasi jangka pendek atau jangka panjang.
- 2) Penggunaan dana perusahaan secara efektif pada setiap waktu.
- 3) Penetapan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan pemberian

(Wilson, 1993)

Tujuan Manajemen kas adalah meminimumkan jumlah kas yang harus ada pada perusahaan dan aktivitas perusahaan dapat berjalan normal. Oleh karena itu, masalah utama dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, yaitu: jumlah kas tidak terlalu banyak agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar dan tidak terlalu sedikit agar likuiditas perusahaan tidak terganggu.

Alasan perusahaan untuk memiliki uang kas adalah :

- a. *Transaction balance*: saldo kas yang berkaitan dengan transaksi bisnis, misalnya pembelian bahan baku, pembayaran upah, pajak, dan lain-lain yang timbul dari kegiatan bisnis.
- b. *Compensating balance*: saldo rekening giro yang harus ada pada bank guna mengkompensasi jasa-jasa yang diberikan bank pada nasabahnya.
- c. *Precautionary balance*: saldo kas yang dicadangkan untuk berjaga-jaga terhadap permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Semakin dapat diprediksi arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, maka semakin sedikit jumlah kas yang perlu ditahan untuk berjaga-jaga.

- d. *Speculative balance*: saldo kas untuk memanfaatkan kesempatan yang ada, misalnya untuk membeli bahan baku yang tiba-tiba harganya turun.

(Silaban, Siahaan, & Pasaribu, 2013)

1.2.3.2. Teknik-teknik Manajemen Kas

Kebanyakan aktivitas manajemen kas dilaksanakan secara bersama-sama oleh perusahaan dan banknya. Manajemen kas yang efektif menekankan pengelolaan yang tepat atas arus kas masuk dan arus kas keluar. Teknik manajemen kas terdiri atas 5 kategori, yaitu: sinkronisasi arus kas (*synchronizing cash flows*), memanfaatkan masa mengambang (*using float*), mempercepat penerimaan (*accelerating collection*), menentukan dimana dan kapan dana dibutuhkan dan memastikan bahwa dana tersebut tersedia pada waktu dan tempat yang tepat (*determining where and when funds are needed, and getting available funds to the right place*) dan mengendalikan pengeluaran (*controlling disbursement*). (Silaban, Siahaan, & Pasaribu, 2013)

1.2.4. Pengendalian Kas

Mempunyai kas yang tidak cukup didalam perusahaan dapat membahayakan. Karena, ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, tetapi mempunyai terlalu banyak kas juga tidak sehat. Uang kas yang menganggur tidak akan menghasilkan apa-apa. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Mulyadi dalam buku Sistem Akuntansi, menyatakan bahwa: “Tujuan pokok pengendalian kas adalah menjaga harta atau kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan, mendorong efisiensi perusahaan, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. (Mulyadi, 2001)

Sedangkan menurut Iman Santoso dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah, menyatakan bahwa: “Pengendalian Akuntansi diciptakan secara khusus untuk memperoleh keyakinan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti transaksi dilaksanakan sesuai dengan otorisasi manajemen yang sah, transaksi dicatat karena harus didapat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang lazim serta diterapkan untuk laporan tersebut dan untuk menciptakan pertanggungjawaban terhadap aktiva, pemanfaatan aktiva hanya diizinkan berdasarkan otorisasi manajemen. aktiva yang tercatat dapat dipertanggungjawabkan dengan membandingkan eksistensi aktiva yang bersangkutan dan tindakan yang dilakukan terhadap perbedaan yang terjadi”. (Santoso, 2007)

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian dilakukan agar kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tetap mengarah kepada tujuan perusahaan. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan penilialian data yang tersedia yang telah di bandingkan dengan tujuan perusahaan tersebut.

Tingkat efektifitas dan efisiensi diperhitungkan untuk melihat bagaimana pekerjaan setiap bagian / divisi dalam melakukan pekerjaannya, untuk dijadikan evaluasi bagi perusahaan.

1.2.5. Laporan Arus Kas (penerimaan dan penggunaan kas)

Agar manajemen lebih memahami kondisi kas perusahaan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, maka harus dibuatkan laporan sumber dan penggunaan kas. Hal ini perlu dilakukan agar aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan kas dapat diketahui. Misalnya dari mana saja uang kas diperoleh dan digunakan untuk kegiatan apa saja uang kas tersebut. Biasanya laporan kas ini dibuat oleh manajemen untuk satu periode tertentu. Dalam praktiknya kegunaan laporan sumber dan penggunaan kas antara lain adalah untuk :

- a) Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber kas.
- b) Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan kas.
- c) Untuk mengetahui sebab-sebab perubahan kas, baik dari sumber maupun penggunaan kas.
- d) Untuk mengetahui apakah sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan secara efektif dan efisien.
- e) Untuk mengetahui kebutuhan dimasa yang akan datang.

- f) Sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman. (Kasmir, 2010)

1.3 Likuiditas

1.3.1 Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passive lancar (utang jangka pendek) (kasmir, 2012)

Selain likuiditas ada juga yang di kenal dengan ilikuid yaitu ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini sering terjadi dikarena kan kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kejadian ini dapat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditu, atau juga dengan para distributor. (kasmir, 2012, p. 128)

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Apakah perusahaan mempunyai sumber dana untuk memenuhi kewajiban lancarnya jika jatuh tempo? Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dagang dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, pajak penghasilan

akrual dan beban akrual atau beban terhutang (terutama hutang upah), juga termasuk hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dan harus dibayar tahun itu. (Silaban, Siahaan, & Pasaribu, 2013, p. 97)

Menurut defenisi diatas dapat disimpulkan kesediaan aktiva lancar harus melebihi passiva lancar agar tingkat likuiditas itu terjaga. Peran manajemen sangatlah penting dalam mengelola aktiva dan passive tersebut, hal ini dikarenakan untuk menjaga agar tidak terjadi ilikuid pada perusahaan tersebut.

1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan itu sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kredito atau penyedia dan bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik

perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kredito dan distributor atau supplier.

Berikut ini adaah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan Antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode

- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini
- (kasmir, 2012, pp. 131-132)

1.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

1.3.3.1 Current Ratio

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan jalan membagi aktiva yang dapat di konversi menjadi uang tunai pada tahun itu (aktiva lancar) dengan hutang (kewajiban) yang akan jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu (hutang lancar). Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar, maka keadaan ini akan membuat rasio lancar semakin kecil dan keadaan seperti itu dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. (Silaban, Siahaan, & Pasaribu, 2013, pp. 97-98)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumusnya :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya.

1.3.3.2 Quick Ratio

Rasio ini sering juga disebut dengan *acid test rasio*. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Dikurangnya persediaan dari aktiva lancar karena persediaan merupakan aktiva lancar yang likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan persediaan ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi *ilukidasi*. Oleh karena itu, sangat perlu diketahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa dikaitkan dengan persediaan. (Silaban, Siahaan, & Pasaribu, 2013)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang

lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Ratio} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar}}$$

Atau pun

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

1.3.3.3 Cash ratio

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat juga ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

1.3.3.4 Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar

tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

rasio-rasio likuiditas yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah tehnik perhitungan yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan, yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

(kasmir, 2012, pp. 134-142)

2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

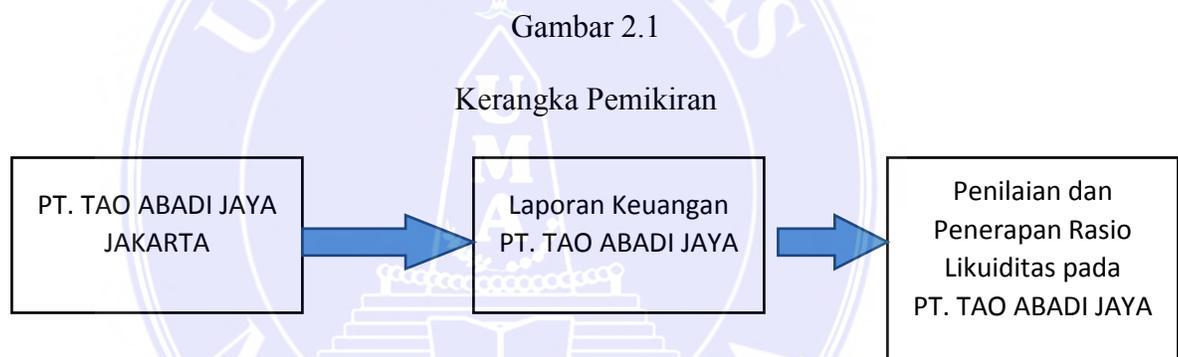
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Monika Bolek, PhD Bartosz Grosicki, M.A. (2015)	<i>HOW TO EVALUATE FINANCIAL LIQUIDITY OF A COMPANY USING THE DISCRIMINANT ANALYSIS</i>	<i>Liquidity, discriminant analysis, profitability</i>	<i>Group "0" is given by a red color while the group "1" by the blue one. As can be seen a large part of the observations associated with the group "0" is characterized by a negative value of LS(1) function, which should be positive.</i> <i>Testing the model on the general population - 1,132 observations led to the appointment of companies with poor liquidity, among which 85.44% was characterized by a negative value of ROA-WACC. This means that the model pointing the company characterized by poor liquidity, giving false signals in less than 15% of cases. It follows that there is a complex relationship between the liquidity and the profitability of companies. Bad liquidity in companies appears when the liquidity ratios in accordance with the theory indicates high liquidity, as well. Among the 97 observations qualified by the model to the "2", 69.07% were those with a negative value</i>
2	Miladiah Kusumaningrat (2016)	Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus Pada CV. Accu Batu Kediri)	Manajemen Kas dan Rasio Likuiditas	Tingkat current ratio yang mengalami kenaikan dari 172,08 % pada tahun 2012 naik menjadi 173,07 % pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 211,39 %. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi 215,95 %. Dilihat dari tingkat quick ratio juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni dari 65,97 % pada tahun 2012 naik menjadi 97,41 % pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 118,48 %. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi 130,91 %. Dilihat dari tingkat cash ratio juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni dari 27,91 % pada tahun 2012 naik menjadi 31,64 % pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 43,96 %. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi 48,48 %. Dari rasio – rasio likuiditas sebesar ini sudah menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik
3	Enik Septiyani Siti Ragil Handayani Muhammad Saifi	Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas	Budget Kas, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan perusahaan kacang sanghai „Gangsar“, mengenai pentingnya budget kas untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa

	(2013)	dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Sanghai “Gangsar” Tulungagung)	s	budget kas sangat penting, untuk mengendalikan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.
4	Rodi Khairul Basori Moch. Dulkirom AR Devi Farah Azizah (2017)	Analisis Perencanaan Budget Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha (Studi Kasus pada Koperasi “SAE” Pujon Periode 2013-2017)	Budget Kas Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio	Berdasarkan proyeksi laporan keuangan pada tabel di atas, diketahui untuk tahun 2016 Koperasi “SAE” memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Salah satunya ditunjukkan oleh indikator net working capital sebesar Rp. 27.544.829.385 yang menunjukkan potensi cadangan kas yang relatif besar. Indikator indikator likuiditas juga mengalami peningkatan, dimana masing-masing indikator telah berada di atas standar batas minimum rasio. Rasio aktivitas selama periode 2013-2016 menunjukkan kenaikan pada indikator ITO yang berarti perputaran persediaan semakin lancar, meskipun mengalami penurunan 2014. Rasio TATO pada tahun 2016 mengalami peningkatan karena terjadi peningkatan penjualan.
5	Endang Ambarwati (2016)	ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA BUMDES MAKMUR SEJAHTERA DESA KEPENUHAAN RAYA TAHUN 2011-2015	Kinerja keuangan, Rasio likuiditas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai <i>current ratio</i>, bahwa BUMdes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%. 2. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai quick ratio menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%. 3. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai cash ratio menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 203% pada tahun 2012 dan 208% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2013 sebesar 156%, tahun 2014 sebesar 172%

3. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana diketahui, bahwa untuk menjaga tingkat likuiditas, maka pihak manajemen bidang keuangan harus mengelola kas dengan baik. Pengelolaan yang baik dilakukan agar kas dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien sehingga tingkat likuiditas perusahaan dapat terjaga. Pengelolaan kas yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan menurunnya tingkat likuiditas bahkan dapat menyebabkan ilikuid.

Pengelolaan kas dalam menjaga tingkat likuiditas dapat dilihat dari gambar kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel (Rusiadi, 2014). Dengan demikian berdasarkan definisi di atas dan ditambah dengan permasalahan, tinjauan pustaka serta kerangka konseptual yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka hipotesis dikemukakan pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Tidak ada perbedaan *current ratio* di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya dari tahun 2011-2015

H2 : Tidak ada perbedaan *quick ratio* di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya dari tahun 2011-2015

H3 : Tidak ada perbedaan *cash ratio* di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya dari tahun 2011-2015

H4 : Tidak ada perbedaan rasio perputaran kas di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya dari tahun 2011-2015



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. *Penelitian kualitatif* adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Kriyanto menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda

dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi.

Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. (Krisyanto, 2006)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada PBM PT. TAO ABADI JAYA yang beralamat Jl. Kebon Bawang III no 41, Tanjung Priok, Jakarta Utara. DKI Jakarta.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan Oktober 2018 hingga bulan Maret 2019

Waktu	Nov -18				Des-18				Jan-19				Feb -19				Mar-19			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■																		
Bimbingan dan revisi		■	■	■																
Seminar Proposal					■	■	■	■												
Analisis Data, Penyusunan dan Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
Seminar Hasil													■	■						
Perbaikan														■	■	■				
Pengajuan sidang meja hijau																	■	■	■	■

Tabel waktu penelitian 3.1

4. Sumber Data

Selain data dari wawancara secara langsung dengan narasumber, data juga didapat dari pengamatan peneliti dari laporan keuangan di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya dari tahun 2011-2015. Data itu berupa arsip dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian kualitatif catatan ini diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti, yang berupa situasi proses dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan kas di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data sekunder dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik ;

5.1 Metode Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah proses komunikasi dua arah antara pewawancara dengan narasumber, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara. Dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang bentuk laporan kas, pengelolaan kas dan dampak dari bentuk pengelolaan kas di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya.

5.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, film, otobiografi, dan lain sebagainya. Dari metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa laporan keuangan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut (sugiono, 2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau

menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

6.2 Metode Analisis Normalitas Shapiro-Wilk

Uji Shapiro Wilk adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh shapiro dan wilk. Metode shapiro wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penerapannya, para peneliti dapat menggunakan aplikasi statistik seperti SPSS.

Metode Shapiro Wilk menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data diurut, kemudian dibagi dalam dua kelompok untuk dikonversi dalam Shapiro Wilk. Dapat juga dilanjutkan transformasi dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal.

Syarat dari uji Shapiro Wilk adalah sebagai berikut:

- a. Data berskala interval atau ratio
- b. Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi

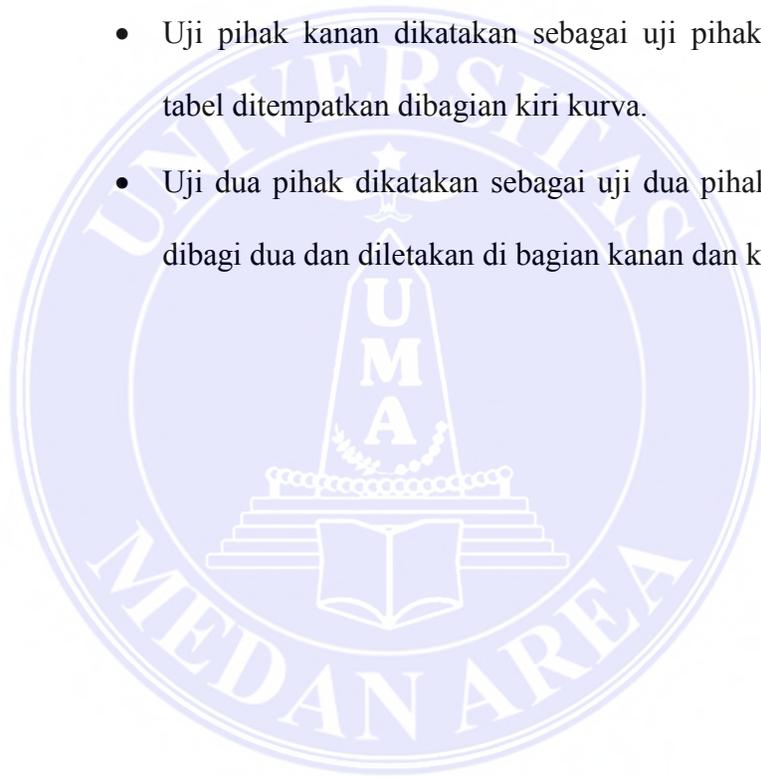
6.3 Metode Analisis *One Sample T Test* / Uji T Satu Sampel

One sample t test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variable bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Dari hasil uji ini akan diketahui apakah rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding berbeda secara

signifikan dengan rata-rata sebuah sampel, jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

Uji t sebagai teknik pengujian hipotesis deskriptif memiliki tiga kriteria yaitu uji pihak kanan, kiri dan dua pihak.

- Uji pihak kiri dikatakan sebagai uji pihak kiri karena t tabel ditempatkan dibagian kiri kurva.
- Uji pihak kanan dikatakan sebagai uji pihak kanan karena t tabel ditempatkan dibagian kiri kurva.
- Uji dua pihak dikatakan sebagai uji dua pihak karena t tabel dibagi dua dan diletakan di bagian kanan dan kiri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

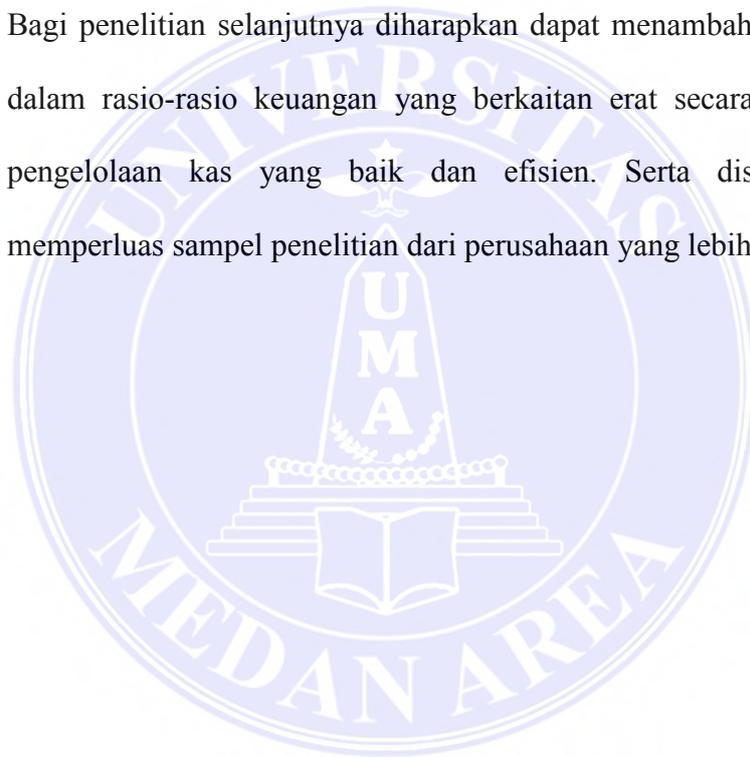
Berdasar hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan bab empat tentang rasio likuiditas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Current ratio* terdapat perbedaan. Karena pada uji one sample t test dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,012 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sedangkan t-hitung adalah 4,348 dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar 2,776, hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,348 > 2,776$).
2. *Quick ratio* terdapat perbedaan. Karena pada uji one sample t test dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,011 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sedangkan t-hitung adalah 4,464 dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar 2,776, hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,464 > 2,776$).
3. *Cash ratio* tidak terdapat perbedaan. Karena pada uji one sample t test dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,097 nilai ini lebih besar dari 0,05 sedangkan t-hitung adalah 2,163 dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar 2,776, hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($2,163 < 2,776$).
4. Rasio perputaran kas terdapat perbedaan. Karena pada uji one sample t test dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,067 nilai ini lebih besar dari 0,05 sedangkan t-hitung adalah 2,502 dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar 2,776, hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($2,502 < 2,776$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk PT. Tao Abadi Jaya agar membuat pengelolaan kas yang efektif dan efisien, karena kas merupakan salah satu perhitungan dalam rasio likuiditas. Upaya pengelolaan kas ini dapat menjaga tingkat likuiditas PT. Tao Abadi Jaya.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan permasalahan dalam rasio-rasio keuangan yang berkaitan erat secara teori terhadap pengelolaan kas yang baik dan efisien. Serta disarankan untuk memperluas sampel penelitian dari perusahaan yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Miladia kusumaningart. (2016). Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (studi kasus pada CV. Accu Batu Kediri).
- Monika Bolek, PhD & Bartosz Grosicki, M.A.(2015). HOW TO EVALUATE FINANCIAL LIQUIDITY OF A COMPANY USING THE DISCRIMINANT ANALYSIS.
- Enik Septiyani, Siti Ragil Handayani, Muhammad Saifi.(2013). Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Sanghai “Gangsar” Tulungagung).
- Rodi Khairul Basori Moch. Dulkirom AR Devi Farah Azizah.(2017). Analisis Perencanaan Budget Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha (Studi Kasus pada Koperasi “SAE” Pujon Periode 2013-2017).
- Endang Ambarwati.(2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA BUMDES MAKMUR SEJAHTERA DESA KEPENUHAN RAYA TAHUN 2011-2015.

BUKU

- Baridwan, Z. (2004). **Intermediate Accounting “Pengantar Akuntansi”**. Jakarta: Salemba 4.
- Indonesia, K. B. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/analisis>
- Kasmir. (2010). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana.
- kasmir. (2012). **analisis laporan keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisyanto, R. (2006). **Teknik Praktis Riset Komunikasi**. Jakarta: Prenada.
- Mulyadi. (2001). **Sistem Akuntansi**.
- Munawir, S. (2010). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Osman, Z. L. (2015). **Statistika Dalam Penyelidikan Sains Sosial**. Kangar, Malaysia: UniMAP.
- Rusiadi, N. S. (2014). **Metode Penelitian**. Medan: USU Press.
- Santoso, I. (2007). **Akuntansi Kuangan Menengah**.
- Silaban, P., Siahaan, R., & Pasaribu, H. (2013). **Manajemen Keuangan**. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sundjaja Ridwan S, B. i. (2003). **Manajemen Keuangan edisi ke 5**. Jakarta: Literata Lintas Media.

Prof. Dr. Sugiyono Agus Susanto, S. (2015). **Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel**. Bandung: ALFABETA.

Sugiono. (2005). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.

Wilson, J. D. (1993). **Controllership**. Jakarta: Erlangga.



DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Miladia kusumaningart. (2016). Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (studi kasus pada CV. Accu Batu Kediri).
- Monika Bolek, PhD & Bartosz Grosicki, M.A.(2015). HOW TO EVALUATE FINANCIAL LIQUIDITY OF A COMPANY USING THE DISCRIMINANT ANALYSIS.
- Enik Septiyani, Siti Ragil Handayani, Muhammad Saifi.(2013). Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Sanghai “Gangsar” Tulungagung).
- Rodi Khairul Basori Moch. Dulkirom AR Devi Farah Azizah.(2017). Analisis Perencanaan Budget Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha (Studi Kasus pada Koperasi “SAE” Pujon Periode 2013-2017).
- Endang Ambarwati.(2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA BUMDES MAKMUR SEJAHTERA DESA KEPENUHAN RAYA TAHUN 2011-2015.

BUKU

- Baridwan, Z. (2004). **Intermediate Accounting “Pengantar Akuntansi”**. Jakarta: Salemba 4.
- Indonesia, K. B. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/analisis>
- Kasmir. (2010). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana.
- kasmir. (2012). **analisis laporan keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisyanto, R. (2006). **Teknik Praktis Riset Komunikasi**. Jakarta: Prenada.
- Mulyadi. (2001). **Sistem Akuntansi**.
- Munawir, S. (2010). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Osman, Z. L. (2015). **Statistika Dalam Penyelidikan Sains Sosial**. Kangar, Malaysia: UniMAP.
- Rusiadi, N. S. (2014). **Metode Penelitian**. Medan: USU Press.
- Santoso, I. (2007). **Akuntansi Keuangan Menengah**.
- Silaban, P., Siahaan, R., & Pasaribu, H. (2013). **Manajemen Keuangan**. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sundjaja Ridwan S, B. i. (2003). **Manajemen Keuangan edisi ke 5**. Jakarta: Literata Lintas Media.

Prof. Dr. Sugiyono Agus Susanto, S. (2015). **Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel**. Bandung: ALFABETA.

Sugiono. (2005). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.

Wilson, J. D. (1993). **Controllership**. Jakarta: Erlangga.

